

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2010).

Proses pembelajaran sangat terbatas oleh waktu, sehingga guru tidak dapat memantau langsung siswa secara satu persatu dalam satu tatap muka pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan seluruh siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk aktif mencari sumber referensi lain bilamana masih ada materi yang belum dipahami. Siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas karena terbatasnya ruang interaksi dengan sesama teman dan guru. Maka dari itu kemandirian siswa dalam belajar adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh peserta kelas.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Sarfa Wassahua (2016: 85) seorang pendidik harus mengetahui keaneragaman gaya belajar peserta

didiknya, bagaimana karakteristik belajar peserta didiknya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima informasi, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif oleh setiap peserta didik. Adapun belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu.

Menurut Kurniawati, (2015) dalam Wongsri, (2002) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar dimana individu memiliki rasa tanggung jawab dalam merancang belajarnya, dan menerapkan serta mengevaluasi proses belajarnya. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran seperti apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa itu sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Rusman, 2014).

Penelitian tentang hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik pernah dilakukan oleh Rara Maizura Athariq (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik. Artinya jika kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa tinggi maka kecenderungan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi pula.

Berdasarkan wawancara bersama guru gambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis, menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa terbilang rendah, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang harus menunggu perintah dari guru untuk belajar dan membaca bahan materi, banyak siswa yang terkadang kurang jujur kepada guru dalam pengerjaan tugas, masih ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang kurang mencari jawaban dari berbagai macam referensi, misalnya buku ajar, internet, dan lain sebagainya, dimana dapat mendukung pembelajaran khususnya pelajaran gambar teknik dan masih banyak siswa yang bergantung kepada guru. Ketergantungan siswa terhadap guru mengakibatkan siswa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri untuk dapat berpartisipasi dalam belajar, sehingga hanya mengandalkan kemampuan siswa lain yang memang sudah terbiasa aktif di kelas. Hal ini berdampak pada kasus menyontek yang terjadi ketika mengerjakan latihan dan ujian, dimana ini merupakan salah satu faktor pendukung kurangnya kemandirian belajar pada siswa. Pada saat ujian, masih ada beberapa siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan teman, sehingga jawaban ujiannya sama. Ada juga siswa yang meminta dan mencopy langsung tugas dari temannya.

Kurangnya kemampuan siswa kelas X dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023 yang peneliti minta dengan guru mata pelajaran gambar teknik dan berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan guru gambar teknik SMK Negeri 1 Sipispis diperoleh informasi bahwa nilai raport semester ganjil siswa kelas X pada mata pelajaran gambar teknik masih rendah ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dimana sebanyak 50 orang siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 72 siswa.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Gambar Teknik SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2022/2023

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TKR ₁	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	4	11 %	Kompeten
	76 – 80	4	11 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	28	78 %	Tidak kompeten
Jumlah		36 Siswa	100 %	
Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
TKR ₂	90 – 100	Tidak ada	0 %	Sangat Kompeten
	81 – 89	9	25 %	Kompeten
	76 – 80	5	14 %	Cukup Kompeten
	≤ 75	22	61 %	Tidak Kompeten
Jumlah		36 Siswa	100 %	

Sumber: SMK Negeri 1 Sipispis

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dianggap perlu untuk mengangkat masalah dalam suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Di Kelas X TKR SMK Negeri 1 Sipispis Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Sehingga dengan demikian dapat diketahui secara empiris mengenai kemandirian belajar siswa yang kemudian dengan mudah

menentukan langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar gambar teknik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar gambar teknik siswa kelas X TKR masih tergolong rendah.
3. Siswa kurang disiplin
4. Siswa tidak memiliki tanggung jawab
5. Siswa tidak memiliki percaya diri

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya factor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa maka penelitian ini hanya difokuskan pada variabel kemandirian belajar dan hasil belajar, yaitu untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sipispis.

1.4. Rumusan Masalah

Menetapkan masalah merupakan kegiatan yang penting untuk mencegah terjadinya pengembangan masalah yang meluas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada persoalan “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sipispis T/A 2022/2023?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X TKR di SMK Negeri 1 Sipispis tahun ajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar gambar teknik.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan, bahan evaluasi serta dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kemandirian belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan hasil belajarnya.